

### **ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK BRONKOPNEUMONI DENGAN TERAPI KOMPLEMENTER UAP AIR PANAS PLUS MINYAK KAYU PUTIH DALAM MENGURANGI BATUK DI RUANG PERAWATAN ANAK RS AN-NISA**

**Aprilia Nur Rohmah<sup>1</sup>, Ria Setia Sari<sup>2</sup>, Siti Muthoharoh<sup>3</sup>**

Program Profesi Ners Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Yatsi Madani  
Jl. Aria Santika No.40 A, Kec.Karawaci, Kel.Margasari, Kota Tangerang,  
Banten, 15133 Indonesia

[apriliorohmah12345@gmail.com](mailto:apriliorohmah12345@gmail.com) , [riasetia233@gmail.com](mailto:riasetia233@gmail.com)

#### **Abstrak**

**Latar Belakang:** Sistem pernapasan pada anak dengan bronchopneumonia seringkali mengalami kelebihan produksi lendir di paru-paru. Dahak atau sputum biasanya akan menumpuk hingga kental dan menjadi sulit untuk dikeluarkan. **Tujuan:** Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk memberikan gambaran Asuhan keperawatan pada anak bronkopneumoni (BP) dengan terapi komplementer uap air panas plus minyak kayu putih dalam mengurangi batuk di ruang perawatan anak RS AN-NISA. **Metode** Pasien dengan bronkopneumonia dengan keluhan batuk selama 3 hari dan sulit mengeluarkan dahak diberikan terapi komplementer uap air panas plus minyak kayu putih satu kali perhari selama 3 hari selama 10 menit, intervensi dilakukan setelah pasien diberikan inhalasi salbutamol 1x1 ampul dan dilakukan fisioterapi dada. **Hasil:** Setelah dilakukan terapi uap air panas plus minyak kayu putih terdapat perbedaan dari tanda gejala pada hari pertama yaitu batuk, kesulitan mengeluarkan dahak, serta terdengar suara tambahan ronki pada kedua lapang paru dibandingkan dengan tanda gejala dihari ketiga batuk berkurang, sekret sudah dapat dikeluarkan, suara ronki pada lapang paru bagian kanan. **Kesimpulan:** Intervensi kolaborasi inhalasi dikombinasikan dengan terapi komplementer inhalasi salbutamol efektif dalam mengurangi batuk.

#### **Abstract**

**Background:** The respiratory system in children with bronchopneumonia often experiences excess mucus production in the lungs. Phlegm or sputum will usually accumulate until it becomes thick and becomes difficult to expel. **Objective:** This scientific paper aims to provide an overview of nursing care for children with bronchopneumoni (BP) using complementary therapy of hot water steam plus eucalyptus oil in reducing coughs in the children's care room at AN Hospital. -NISA. **Method:** Patients with bronchopneumonia who complained of coughing for 3 days and difficulty expelling phlegm were given complementary therapy of hot water steam plus eucalyptus oil once per day for 3 days for 10 minutes. The intervention was carried out after the patient was given salbutamol inhalation 1x1 ampoule and chest physiotherapy was carried out. **Results:** After hot water steam therapy plus eucalyptus oil, there were differences from the symptoms on the first day, namely coughing, difficulty expelling phlegm, and additional sounds of crackles in both

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No  
234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Nutricia.v1i2.36  
5

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed  
under a [Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

lung fields compared to the symptoms on the third day, the cough was reduced, secretions could be expelled, crackles sound in the right lung field Conclusion: Collaborative inhalation intervention combined with complementary inhalation salbutamol therapy is effective in reducing coughing.

Keywords: Bronchopneumonia, Steam Therapy

### **PENDAHULUAN**

Anak yang menderita gangguan pada system pernapasan seringkali mengalami kelebihan produksi lendir di paru-parunya. Dahak atau sputum biasanya akan menumpuk hingga kental dan menjadi sulit untuk dikeluarkan. Penyakit pada sistem pernapasan yang paling sering diderita oleh anak antara lain, bronkopneumonia, asma dan tuberculosis (Yuliana Hutasoit & Argarini, 2023).

Berdasarkan angka penyebaran bronkopneumonia pada Anak *United Nations Children's Fund* (2023) atau UNICEF menyatakan bronkopneumonia membunuh lebih banyak anak dibandingkan penyakit menular lainnya, sekitar 700.000 anak meninggal setiap tahunnya, atau sekitar 2.000 perhari. Secara global, terdapat lebih dari 1.400 kasus bronkopneumonia per 100.000 kasus per anak, atau 1 kasus per 71 anak setiap tahunnya. Dengan kejadian ini negara dengan kasus bronkopneumonia terbesar yaitu Asia Selatan sekitar 2.500 kasus per 100.000 anak dan setelahnya ada pada negara Afrika barat dan tengah dengan kasus sebanyak 1.620 per 100.000 anak. Kementerian Kesehatan melaporkan, ada 278.260 balita yang terkena bronkopneumonia pada 2021. Jumlah tersebut turun 10,20% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 309.838 kasus. Pada kasus Bronkopneumonia menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia atau Kemenkes RI (2020), Bronkopneumonia menjadi salah satu penyakit yang sering menyerang pada bayi dan anak, kasus bronkopneumonia membunuh anak di bawah usia 5 tahun sebanyak 808.694 dan yang menderita bronkopneumonia di Indonesia mencapai 52,9%. Pada kelompok anak balita penyebab kematian terbesar adalah bronkopneumonia, demam, campak, difteri, dan lainnya. Kementerian Kesehatan RI (2020) melaporkan Provinsi Banten Menempati urutan ke-2 kasus bronkopneumonia dengan persentase (46%), dan urutan tertinggi pada kasus bronkopneumonia yaitu Provinsi DKI Jakarta dengan persentase (53%), dan urutan terendah yaitu Provinsi Jawa Tengah dengan angka (42%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Lintang, 2022) tentang Asuhan Keperawatan Pada An. S Dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Kasus Bronkopneumonia Dengan Penerapan Kombinasi Terapi Uap Air Panas Dan Minyak Kayu Putih Di Ruang Wijaya Kusuma Atas Rsud Kardinah Kota Tegal didapatkan hasil yang sama yaitu setelah dilakukan 3 kali tindakan selama 3 hari frekuensi batuk menurun dan produksi mukus menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di kemukaan oleh (Yuliana Hutasoit & Argarini, 2023) tentang Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Terapi Uap Dan Minyak Kayu putih Pada Anak Dengan Ispa didapatkan hasil yang sama yaitu setelah dilakukan intervensi terapi uap air hangat dan minyak kayu putih pada An. A dan An. M selama selama 3 hari dengan frekuensi 1 kali setiap hari diperoleh data pada hari ketiga tindakan keperawatan yaitu kedua klien mengalami terjadinya penurunan frekuensi RR, tidak adanya penumpukan sekret dan suara ronkhi berkurang.

### **HASIL**

Tabel 1 dibawah menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh intervensi tepid water sponge terhadap penurunan hipertermia pada *dengue haemorrhagic fever*.

Hari/tgl/tahun	Status bersihan jalan napas sebelum di berikan intervensi	Intervensi	Status bersihan jalan napas setelah di berikan intervensi
Rabu, 3 Juli 2024	SaO <sub>2</sub> :98% N: 120 x/menit Rr:28 x/menit Batuk terus menerus Terdapat sekresi tertahan Ronchi terdengar pada kedua lapang paru	 <p>Terapi Uap Air Panas <i>plus</i> Minyak Kayu Putih diberikan pada jam 09.30 WIB selama 10 menit.</p>	RR: 24x/menit SaO <sub>2</sub> : 99% N: 102x/menit Batuk terus menerus Terdapat sekresi tertahan Ronchi masih terdengar pada kedua lapang paru
Kamis, 4 Juli 2024	SaO <sub>2</sub> :99% N: 84 x/menit Rr: 24x/menit Batuk terus menerus Sekresi sudah dapat di keluarkan Terdengar ronchi pada kedua lapang paru	 <p>Pemberian terapi Uap Air Panas <i>Plus</i> Minyak Kayu Putih diberikan pada jam 10.30 WIB selama 10 menit</p>	SaO <sub>2</sub> : 99% N: 78x/menit RR: 23x/menit Batuk berkurang Sekresi sudah dapat di keluarkan Terdengar ronchi pada lapang paru bagian kanan
Jumat, 5 Juli 2024	SaO <sub>2</sub> :99% N: 79 x/menit Rr: 24x/menit Batuk jarang Sekresi dapat di keluarkan Ronchi terdengar pada lapang paru bagian kanan	 <p>Terapi Uap Air Panas Plus Minyak Kayu putih diberikan pada jam 09.30 WIB selama 10 menit.</p>	SaO <sub>2</sub> : 99% N: 70x/menit RR: 22x/menit Batuk jarang Sekresi dapat di keluarkan Ronchi masih terdengar pada lapang paru bagian kanan

### PEMBAHASAN

Pada tanggal 03 Juli 2024 dilakukan pengkajian pada An. P, umur 9 tahun 2 bulan dengan diagnosa medis bronkopneumoni. Sedangkan menurut teori bronkopneumonia yaitu jenis pneumonia yang terjadi pada bronkus dan alveolus yaitu peradangan atau infeksi akibat virus bakteri atau jamur. (Kementrian Kesehatan RI, 2022). Kebanyakan anak yang terkena

bronkopneumonia biasanya menunjukkan gejala paling umum salah satunya menimbulkan batuk, batuk pada pasien bronkopneumoni ini disebabkan karena adanya sekresi yang tertahan pada jalan napas, sehingga dapat menimbulkan masalah, salah satunya yaitu bersihan jalan napas tidak efektif.

Pada hasil pengkajian An. P di dapatkan pasien tampak batuk terus menerus, terdengar suara napas tambahan ronchi pada kedua lapang paru pasien. Td:102/70mmHg N: 120 x/menit SaO<sub>2</sub>:98% S: 37,9 °C Akral hangat Nadi teraba kuat Limfosit 11.8% Neutrofil segmen 81.60%. Proses peradangan dari penyakit bronkopneumonia menimbulkan manifestasi klinis yang ada sehingga muncul beberapa masalah keperawatan, salah satunya bersihan jalan napas tidak efektif yaitu ketidak mampuan membersihkan sekret (Indri Damayanti & Siti Nurhayati, 2020). Masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif bila tidak ditangani secara cepat dapat menimbulkan masalah yang lebih berat seperti pasien akan mengalami sesak yang hebat dan bisa menimbulkan kematian. Dengan adanya masalah ini dibutuhkan suatu tindakan pendukung non farmakologis yaitu terapi uap air panas plus minyak kayu putih yang berguna untuk membuat sekret lebih encer dan mudah di keluarkan serta membuat pernapasan menjadi lega (Sari & Lintang, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh, penulis merumuskan masalah keperawatan prioritas pada An. P yaitu bersihan jalan napas tidak efektif b.d. proses penyakit. Masalah keperawatan pada An. P ini sesuai dengan masalah keperawatan yang muncul pada pasien bronkopneumoni. Hal ini sesuai dengan teori (Susiami & Mubin, 2022) yaitu untuk mempertahankan jalan nafas tetap paten yang di akibatkan oleh spasme jalan nafas, hipersekresi jalan nafas, skresi yang tertahan, disfungsi neuromuskuler dan proses alergi.

### **SIMPULAN**

Studi kasus ini memiliki tujuan untuk memberikan asuhan keperawatan pada anak bronkopneumoni dengan masalah keperawatan utama bersihan jalan napas tidak efektif dengan tindakan keperawatan pemberian terapi komplementer uap air panas plus minyak kayu putih. Anak dengan bronkopneumoni sangat beresiko mengalami infeksi dan komplikasi, salah satunya masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Oleh karena itu dibutuhkan intervensi salah satunya, adalah pemberian terapi uap air panas plus minyak kayu putih pada anak dengan bronkopneumoni. Hasil implementasi yang dilakukan mengenai pemberian terapi uap air panas plus minyak kayu putih adalah tampak sekresi dan batuk berkurang, pernapasan dan saturasi normal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisa Oktiawati, A. F. N. (2021). *Jurnal Keperawatan Terpadu(Integrated Nursing Journal)*. 3(2), 52–60.
- Arini, L., & Syarli, S. (2022). Implementasi Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih Pada Anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). *Jurnal Pustaka Keperawatan (Pusat Akses Kajian Keperawatan)*, 1(2), 96–99. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakakeperawatan.v1i2.350>
- Ikawati, Z. (2019). *Penatalaksanaan Terapi Penyakit Sistem Pernafasan*. Yogyakarta Bursa Ilmu (pertama). bursa ilmu.
- Indri Damayanti, & Siti Nurhayati. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Bronkopneumonia. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 3(2), 161–181. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v3i2.52>
- Iswati, N., & Garini, A. S. (2022). Asuhan Keperawatan Pasien ISPA Dengan Terapi UapMinyak Kayu Putih Di RS Pku MuhammadiyahGombong. *University Research Colloquium*, 68–75. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1919>
- Kennedy, R. S. (2023). Bronchopneumonia. *Nursing Times*, 58(3), 1186–1188.

- [https://doi.org/10.5005/jp/books/11045\\_43](https://doi.org/10.5005/jp/books/11045_43)
- Lescher, P. J. (2019). Patologi untuk Fisioterapi Jakarta. In *Buku Kedokteran EGC* (Issue May).
- Lesti, A., & Ayu Yuliani S., Z. (2022). Penerapan Fisioterapi Dada Pada Anak Dengan Bronkopneumonia Di RSUD Arjawinangun. *Indonesian Journal of Healthand Medical*, 02(No. 04), 321–356.
- Muayanah, & Astutiningrum, D. (2022). Universitas Muhammadiyah Gombong. *Nursing St*, 56.
- Nofiasari, D. A., & Hartiti, T. (2022). Penurunan frekuensi nafas pada anak penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut menggunakan terapi inhalasi uap panas dengan minyak kayu putih. *Ners Muda*, 3(1). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i1.6268>
- Sari, R. M., & Lintang, R. (2022). Asuhan Keperawatan Pada an. S Dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Kasus Bronkopneumonia Dengan Penerapan Kombinasi Terapi Uap Air Panas Dan Minyak Kayu Putih Di Ruang Wijaya Kusuma Atas Rsud Kardinah Kota Tegal. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 10(1), 58–66. <https://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jkkh/article/view/557>
- Susiami, S., & Mubin, M. F. (2022). Peningkatan Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Balita Penderita ISPA Dengan Terapi Uap Air Dan Minyak Kayu Putih Di Poliklinik AKPOL Semarang. *Ners Muda*, 3(1). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i1.7089>
- Toding, P., & Muju, R. R. (2022). *asuhan keperawatan pada pasien an. m dengan bronkopneumonia di ruang santo yoseph iii rumah sakit stella maris makassar.*
- Yuliana Hutasoit, R. S., & Argarini, D. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Terapi Uap Dan Minyak Kayuputih Pada Anak Dengan Ispa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional*, 1(2), 40. <https://doi.org/10.47313/jpmn.v1i2.2660>  
96–99. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakakeperawatan.v1i2.350>
- Iswati, N., & Garini, A. S. (2022). Asuhan Keperawatan Pasien ISPA Dengan Terapi UapMinyak Kayu Putih Di RS Pku MuhammadiyahGombong. *University Research Colloquium*, 68–75. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1919>